

## Tingkat Kecemasan Mahasiswa STIKES Wira Husada dalam Menghadapi Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19

Ign. Djuniarto, L. Murgi Handari

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada

### ABSTRACT

**Background :** Covid-19 has an impact in all various sectors. The pressure that has been going on during the Covid-19 pandemic can cause disturbances, in the form of excessive fear and anxiety for the safety of oneself and those closest to them, changes in sleeping and eating patterns, boredom and stress due to being constantly at home, difficulty concentrating, worsening physical health, the emergence of psychosomatic disorders. Student's health must take practical lessons offline and often have to practice clinically at a hospital. It can increase the vulnerability to exposure Covid-19. They were afraid if they were infected of Covid-19, no one would take care of them, worried about their logistical needs, causing people and family members would be infected, and could not go home. This study aims to know the level of anxiety of student's health in facing learning during the Covid-19 pandemic.

**Methods :** This research used observational analytic method with cross-sectional approach. The populations were 480 students from STIKES Wira Husada. A sample was 218 students by using Slovin formula and taken proportionally. The data were analyzed using the Spearman Rank with a 95% degree of confidence ( $\alpha=0.1$ ).

**Results :** The result of this study showed that the moderate anxiety levels were (56.7%), the mild anxiety levels were (43.3%), not anxious was (0%) and severe was (0%)

**Conclusion:** The conclusion was the anxiety level of STIKES Wira Husada students in facing learning during the Covid-19 Pandemic was mostly at a moderate level of anxiety.

**Keywords :** Covid-19 Pandemic; Anxiety; Health Students

---

**Korespondensi:** Ign.Djuniarto, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada, Jl. Babarsari, Depok, Sleman, Yogyakarta, Indonesia, telp. 087737737479, e-mail: ign.djuniarto@gmail.com

## PENDAHULUAN

Akhir tahun 2019 pada bulan Desember, dunia dihebohkan dengan munculnya kasus pneumonia yang belum diketahui sebab pastinya (Yelvi Levani,dkk., 2021). Pemerintah China melaporkan kasus pneumonia tersebut disebabkan oleh jenis baru *Coronavirus* (Kemenkes RI, 2020). Tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan *Covid-19* sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC)/Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD). Pada tanggal 12 Februari 2020, WHO resmi menetapkan penyakit *Novel Coronavirus* dengan sebutan *Coronavirus Disease (Covid-19)* (Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, 2013). *Covid-19* di Indonesia dilaporkan pada 2 Maret 2020, dan pada tanggal 31 Maret 2020 kasus yang terkonfirmasi sejumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. Tingkat mortalitas *Covid-19* di Indonesia sebesar 8,9% dan merupakan angka tertinggi di Asia (Arianto & Sutrisno, 2021).

Virus Corona menyebar melalui *droplet* (batuk dan bersin), menyentuh tangan atau wajah orang yang terinfeksi, menyentuh mata, hidung dan mulut setelah memegang barang yang terkena percikan *droplet* pengidap *Covid-19*, tinja atau feses (jarang terjadi) (Bender, 2020). Virus Corona dapat menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat hingga kematian, dan dapat mempengaruhi kesehatan mental seseorang sehingga mengalami kecemasan, panik, sosial dan *obsesive* (Muyasaroh, 2020). Komplikasi utama pasien *Covid-19* adalah *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS), namun bisa juga terjadi *pneumothoraks*, gangguan ginjal akut, jejas kardiak, dan disfungsi hati. Komplikasi lain yang dilaporkan meliputi Koagulasi Intravaskular Diseminasi (KID), *rabdomiolisis*, *pneumomediastinum*, dan jika parah bias mengakibatkan kematian (Arianto & Sutrisno, 2021).

Pemerintah melalui SKB 4 Menteri mengumumkan bahwa pembelajaran tatap muka akan

dapat dimulai pada bulan Juli 2021 (*Ditjen Diksi*, 2021).

Mahasiswa kesehatan harus kompeten, sehingga saat pembelajaran harus sering berhadapan dengan individu lain (dosen, teman, klien, dan petugas kesehatan lain). Hal ini meningkatkan risiko mahasiswa tertular *Covid-19*. Mudahnya penularan, tingginya angka kesakitan, angka kematian dan kekacauan ekonomi akibat pandemi *Covid-19*, menimbulkan kecemasan masyarakat umum dan mahasiswa. Mahasiswa cemas jika terinfeksi maka tidak ada yang merawat, bisa menulari orang lain atau anggota keluarga di rumah, kebutuhan logistik tidak terpenuhi, dan bagi yang anak rantau khawatir tidak bisa pulang ke rumah. Rasa cemas ini bisa berlebihan, dan jika tidak tertangani dengan baik akan dapat menimbulkan stress (Rasman & Nurdian, 2020)(San,dkk., 2020).

Stress merupakan masalah yang muncul karena adanya ketidakseimbangan antara tuntutan dan kemampuan sehingga terjadi gangguan baik rohani maupun jasmani (Amira,dkk., 2020). Stress yang berkepanjangan dapat mengakibatkan depresi, gangguan emosi, motivasi, perilaku dan kognitifnya (Rasman & Nurdian, 2020).

Saat penelitian, jumlah penderita *Covid-19* memang sudah menurun, namun pemerintah masih menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Berita di media sosial yang masih memberitakan adanya penularan, dan simpang siur berita penularan di berbagai negara, makin membuat mahasiswa ketakutan untuk berinteraksi secara tatap muka. Sudah terdapat beberapa penelitian kecemasan terhadap *Covid-19* dalam berbagai bidang. Penelitian dari (Fitria,dkk 2020), membahas tentang peran *cognitive behavior therapy counseling* untuk mengatasi *anxiety* dalam masa pandemi *Covid-19*.

Penelitian dari (Fadli,dkk, 2020) tentang faktor yang mempengaruhi kecemasan pada tenaga kesehatan dalam upaya pencegahan *Covid-19*. Penelitian dari (Mahfud & Gumantan,

2020) tentang survei tingkat kecemasan mahasiswa selama pandemi *Covid-19*. Dari penelitian yang sudah ada, masih belum ada penelitian yang meneliti mengenai tingkat kecemasan mahasiswa kesehatan. Dalam konteks ini, mahasiswa kesehatan mempunyai risiko tertular *Covid-19* lebih tinggi karena saat praktik akan berhubungan langsung dengan pasien, dan tentunya hal ini akan menimbulkan rasa cemas pada mahasiswa. Rasa cemas ini akan mengganggu kegiatan sehari, khususnya dalam proses perkuliahan.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif sederhana dengan pendekatan survei, dan dilakukan pada bulan September 2021, di Kampus STIKES Wira Husada Yogyakarta. Populasi dalam penelitian adalah seluruh mahasiswa STIKES Wira Husada Yogyakarta, yang berjumlah 480 orang. Sampel sejumlah 218 responden, dihitung menggunakan rumus Slovin, dan diambil menggunakan *proporsional sampling*. Mahasiswa prodi S1 Keperawatan sejumlah 109 responden, prodi S1 Kesehatan Masyarakat sejumlah 55 orang, prodi profesi Ners 27 responden, dan prodi D3 Keperawatan sejumlah 27 responden. Sebelum penyusunan proposal penelitian, dilakukan wawancara singkat ke mahasiswa dari berbagai tingkat dan jurusan (sejumlah 8 mahasiswa), untuk meyakinkan bahwa mahasiswa kesehatan mengalami cemas jika pembelajaran saat pandemi *Covid-19* berlangsung secara luring. Analisa data yang digunakan penelitian ini adalah analisa univariat. Menganalisis atau mendiskripsikan variabel-variabel yang ada dengan cara menghitung distribusi frekuensi, dan persentase.

### HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan terhadap mahasiswa STIKES Wira Husada prodi S1 Keperawatan, S1 Kesehatan Masyarakat, profesi Ners dan D3 Keperawatan. Berikut karakteristik responden:

**Tabel 1. Karakteristik Mahasiswa STIKES Wira Husada**

Kategori	F	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	26	11,97
Perempuan	192	88,03
<b>Total</b>	<b>218</b>	<b>100,0</b>
Usia		
16-20 tahun	113	51,83
21-25 tahun	78	35,78
26-30 tahun	22	10,09
31-35 tahun	3	1,38
36-40 tahun	1	0,46
41-45 tahun	1	0,46
<b>Total</b>	<b>218</b>	<b>100,0</b>
Tingkat (Semester)		
Semester I	98	44,95
Semester III	39	17,89
Semester V	41	18,81
Semester VII	40	18,35
<b>Total</b>	<b>218</b>	<b>100,00</b>
Prodi		
S1 Keperawatan	105	48,17
S1 Kesmas	59	27,06
Profesi Ners	9	4,13
D3 Keperawatan	45	20,64
<b>Total</b>	<b>218</b>	<b>100,00</b>
Tinggal dimana		
Rumah orang tua	49	22,48
Kost	146	66,97
Kontrak	13	5,96
Asrama	3	1,38
Lainnya	7	3,21
<b>Total</b>	<b>218</b>	<b>100,0</b>

Karakteristik responden terbanyak berjenis kelamin perempuan (88,03%), usia terbanyak pada rentang 16-20 tahun (51,83%), semester terbanyak pada semester I (satu) (44,95%), prodi dengan responden terbanyak pada prodi S1 Keperawatan (48,17%) dan terbanyak tinggal di rumah kost (66,97%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Mahasiswa STIKES Wira Husada Berdasarkan Kategori Semester**

Tingkat Kecemasan	F	%
Semester I		
Tidak Cemas	0	0
Cemas Ringan	37	37,76
Cemas Sedang	61	62,24
Cemas Berat	0	0
<b>Total</b>	<b>98</b>	<b>100,0</b>

Semester III		
Tidak Cemas	0	0
Cemas Ringan	14	35,9
Cemas Sedang	25	64,1
Cemas Berat	0	0
<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>100,0</b>
Semester V		
Tidak Cemas	0	0
Cemas Ringan	23	40,9
Cemas Sedang	18	59,1
Cemas Berat	0	0
<b>Total</b>	<b>41</b>	<b>100,0</b>
Semester VII		
Tidak Cemas	0	0
Cemas Ringan	18	58,06
Cemas Sedang	13	41,94
Cemas Berat	0	0
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>100,00</b>
Profesi Ners		
Tidak Cemas	0	0
Cemas Ringan	3	33,33
Cemas Sedang	6	66,67
Cemas Berat	0	0
<b>Total</b>	<b>9</b>	<b>100,00</b>
<b>Jumlah Keseluruhan</b>	<b>218</b>	<b>100,00</b>

Pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa tingkat kecemasan mahasiswa di semester VII berada pada kategori cemas ringan, sedang semester lain berada pada cemas sedang, tidak ada yang cemas ringan, dan tidak ada yang cemas berat.

**Tabel 3. Frekuensi Tingkat Kecemasan Mahasiswa STIKES Wira Husada**

Tingkat Kecemasan	F	%
Tidak Cemas	0	0
Cemas Ringan	74	43,9
Cemas Sedang	144	66,1
Cemas Berat	0	0
<b>Total</b>	<b>218</b>	<b>100,0</b>

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa tingkat kecemasan mahasiswa STIKES Wira Husada paling banyak pada kategori cemas sedang, yaitu sebanyak 144 responden atau 66,1%.

## PEMBAHASAN

Usia responden paling banyak pada rentang usia 16-20 tahun (paling muda umur 16 tahun), dan semester yang tertinggi yaitu semester 7. Mahasiswa semester 7 berada

pada tingkat kecemasan “**cemas ringan**”, sedangkan semester 1, 3 dan 5 berada pada tingkat kecemasan “**cemas sedang**”. Hasil ini menyatakan bahwa mahasiswa awal (semester 1, 3 dan 5) adalah mahasiswa dengan usia muda, dan usia muda mempunyai kecenderungan untuk lebih mudah mengalami cemas dibandingkan dengan usia yang lebih tua. Rakhmawati (2017), mengatakan bahwa semakin tinggi usia seseorang, maka semakin menurun kecemasannya, hal ini karena konflik psikososial yang penting terjadi pada usia tersebut. Tingkat kecemasan dapat diukur dari baiknya dasar psikososial pada usia remaja awal, ia juga menyatakan bahwa maturitas atau kematangan individu akan mempengaruhi kemampuan coping mekanisme seseorang sehingga individu yang lebih matur sukar mengalami kecemasan karena individu mempunyai kemampuan adaptasi yang lebih besar terhadap kecemasan disbanding dengan usia yang belum matur (Vellyana, dkk, 2017). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muyasaroh (2020), didapatkan hasil usia responden paling banyak ada di usia 20-24 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian tersebut, karena dalam sampel penelitian di Program Studi Keperawatan S1 semester I, XI, X dan IX memiliki perbandingan umur yang tidak terlalu jauh yakni umur 19 tahun, 20 tahun, 21 tahun, 22 tahun, 23 tahun dan 24 tahun, pada tahap usia ini disebut tahap remaja akhir yang kesiapan mental dan jiwa masih belum matang serta kurangnya pengalaman dalam manajemen kecemasan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Malfasari dkk, 2019) bahwa mahasiswa dengan usia 20-23 tahun lebih banyak yang mengalami kecemasan. Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Haynes dalam (Suherman dan Demark, 2019), bahwa usia muda rentan mengalami tekanan dan kecemasan.

Dalam penelitian ini, jenis kelamin paling banyak berjenis kelamin perempuan. Faktor jenis kelamin secara signifikan dapat mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang, jenis kelamin perempuan lebih berisiko mengalami kecemasan dibanding dengan jenis kelamin laki-laki, perbedaan otak dan hormon menjadi faktor utamanya (Vellyana, dkk., 2017). Proses reproduksi pada wanita sangat berhubungan dengan perubahan hormon estrogen dan progesteron disamping hal biologis, perempuan dan laki-laki mengalami perbedaan dalam menanggapi peristiwa yang terjadi dalam kehidupan mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyasari, (2020) dan Rakhmawati, (2017) yang juga mendapatkan jumlah responden perempuan lebih banyak dari jumlah laki-laki saat melakukan penelitian tentang tingkat kecemasan. Mahasiswa STIKES Wira Husada mayoritas bertempat tinggal di kost-kostan. Lingkungan atau sekitar tempat tinggal mempengaruhi cara berfikir individu tentang diri sendiri maupun orang lain, hal ini disebabkan karena adanya pengalaman yang tidak menyenangkan pada individu dengan keluarga, sahabat, ataupun dengan rekan kerja, sehingga individu tersebut merasa tidak aman terhadap lingkungannya (Mulyasari, 2020). Berdasarkan hasil wawancara dengan responden yang ditemui di kampus, mereka mengatakan bahwa kondisi pandemi *Covid-19* membuat mereka merasa tidak aman, tidak nyaman dan cemas karena jarak lingkungan tempat tinggal dengan tujuan mereka pergi (kampus, pasar, tempat tinggal teman) dan jenis transportasi yang mereka gunakan (angkot atau bemo kota, ojek) mengharuskan mereka bertemu dengan orang lain dan hal inilah yang membuat mereka cemas. Seseorang cenderung berpikir bahwa virus *Covid-19* sangat berbahaya yang apabila seseorang terinfeksi virus ini sulit untuk sembuh, dan kebanyakan berujung pada kematian. Beberapa faktor yang menyebabkan

kecemasan mahasiswa pada masa pandemi *Covid-19* adalah kurangnya informasi mengenai kondisi pandemi *Covid-19*, pemberitaan yang terlalu heboh di media masa ataupun *media social* dan kurangnya membaca literasi terkait dengan penyebaran dan pencegahan penularan *Covid-19* (Zaharah, Galia Ildusovna Kirilova, 2020).

### SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian yang telah diuraikan, maka dapat ditarik simpulan bahwa dalam menghadapi pembelajaran selama pandemi *Covid-19*, mahasiswa STIKES Wira Husada sebagian besar memiliki kecemasan berada pada tingkat kecemasan sedang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amira, I., Sriati, A., Hendrawati, & Senjaya, S. (2020). Penyuluhan Tentang Manajemen Stres Di Desa Cibeusi Kecamatan Jatnagor Kabupaten Sumedang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 3(1), 106–112.
- Arianto, D., & Sutrisno, A. (2021). Kajian Antisipasi Pelayanan Kapal dan Barang di Pelabuhan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Transportasi Laut*, 22(2), 97–110. <https://doi.org/10.25104/transla.v22i2.1682>
- Bender, L. (2020). Pesan dan Kegiatan Utama Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 di Sekolah. *Unicef*, 1–14.
- Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Mulai Juli 2021, (2021). <https://vokasi.kemdikbud.go.id/read/b/pembelajaran-tatap-muka-terbatas-mulai-juli-2021#:~:text=Jakarta%2C Ditjen Diksi – Pemerintah melalui,dimulai pada bulan Juli 2021.>
- Fadli, F., Safruddin, S., Ahmad, A. S., Sumbara, S., & Baharuddin, R. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19.

- Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 6(1), 57–65. <https://doi.org/10.17509/jpki.v6i1.24546>
- Fitria, L., N., N., & Karneli, Y. (2020). Cognitive Behavior Therapy Counseling Untuk Mengatasi Anxiety Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Al-Irsyad*, 10(1), 23. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v10i1.7651>
- Kemkes RI. (2020). Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Novel Coronavirus (2019-nCov). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Republik Indonesia*, January, 75. [https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/Coronavirus/Dokumen\\_Resmi\\_Pedoman\\_Kesiapsiagaan\\_nCoV\\_Indonesia\\_28\\_Jan\\_2020.pdf](https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/Coronavirus/Dokumen_Resmi_Pedoman_Kesiapsiagaan_nCoV_Indonesia_28_Jan_2020.pdf)
- Mahfud, I., & Gumantan, A. (2020). Survey Of Student Anxiety Levels During The Covid-19 Pandemic. *Jp.Jok (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan)*, 4(1), 86–97. <https://doi.org/10.33503/jp.jok.v4i1.1103>
- Malfasari, E., Devita, Y., Erlin, F., & Filer, F. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir Di Stikes Payung Negeri Pekanbaru. *Jurnal Ners Indonesia*, 9(1), 124. <https://doi.org/10.31258/jni.8.2.124-131>
- Muyasaroh, H. (2020). Kajian Jenis Kecemasan Masyarakat Cilacap dalam menghadapi Pandemi Covid 19. *LP2M UNUGHA Cilacap*, 3. <http://repository.unugha.ac.id/id/eprint/858>
- Rahmawati. (2017). *Description Of Anxiety Rate In Dealing Final Test In Students Faculty Of Agriculture Of Tanjungpura University*.
- Rizkiana Rasman, Y. Nu. (2020). Inisiasi Pelatihan Tari Sebagai Terapi Pereda Depresi Anak Saat Pandemi Di Taddan Sampang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 3(2), 474–479. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33024/jkpm.v3i2.3006>
- San, S., Atikno, W., & Suratno, S. (2020). Analisis diskriminan faktor kecemasan karyawan menghadapi dampak Pandemi Covid-19: Kasus perusahaan manufacturing dan jasa survey. *Operations Excellence: Journal of Applied Industrial Engineering*, 12(2), 198. <https://doi.org/10.22441/oe.2020.v12.i2.006>
- Suherman, & Demark, I. P. K. (2019). Hubungan Umur, Jenis Kelamin Mahasiswa dan Pendapatan Orang Tua dengan Tingkat Kecemasan pada Mahasiswa Pendidikan Sarjana Program Studi Pendidikan Dokter FKIK Universitas Tadulako. *Jurnal Ilmiah Kedokteran*, 6(1), 45–54. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/MedikaTadulako/article/view/8025>
- Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri. (2013). Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah: Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Vellyana, D., Lestari, A., & Rahmawati, A. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Preoperative di RS Mitra Husada Pringsewu. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 108. <https://doi.org/10.26630/jk.v8i1.403>
- Yelvi Levani, Aldo Dwi Prastya, & Siska Mawaddatunnadila. (2021). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Patogenesis, Manifestasi Klinis dan

Pilihan Terapi. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 17(1), 44–57.  
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK/article/view/6340>

Zaharah, Galia Ildusovna Kirilova, A. W. (2020). Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities in Indonesia. *Sosial Budaya*, 7(3), 269–282.  
<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15104>